

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kemajuan teknologi berkembang pesat dan pada akhirnya akan memberikan dampak yang signifikan. Penggunaan media elektronik dan internet menjadi salah satu aktivitas yang sedang tren saat ini. Kemajuan teknologi telah meningkatkan kehidupan manusia dalam banyak hal dan berkat kemajuan teknologi internet, media di Indonesia saat ini mengalami perubahan yang signifikan. Dengan memperbarui jaringan internet yang menghubungkan berbagai dimensi di dunia maya, perubahan tersebut memungkinkan media untuk menyesuaikan diri dengan teknologi dan mampu membuat konten serta menggunakan beragam taktik komersial.

Pada awal munculnya ilmu komunikasi, media massa dipahami sebagai sarana untuk menyampaikan pesan melalui berbagai media. Seiring dengan kemunculan media baru, AI memberikan perkembangan teknologi dalam industri media dalam menunjukkan peningkatan penggunaan teknologi untuk menyebarkan informasi. Penggunaan AI banyak membantu memberikan pengaruh yang khususnya di bidang jurnalis. Profesi ini harus menyediakan konten dan informasi yang akurat kepada masyarakat, dengan adanya AI ini bisa disebut dengan perubahan kecepatan industri media

(Abdullah, Azwar, Rai, & Ghofur 2024).¹ Namun, dalam perkembangan teknologi tersebut ada hal yang mempengaruhi seperti adanya pergantian tenaga kerja manusia oleh robot atau AI. Di sisi lain, pekerjaan yang bersifat rutin dan dapat diprediksi seperti hal kecilnya perkiraan cuaca sudah digantikan dengan AI secara otomatis.

Pemanfaatan teknologi telah mendorong terjadinya praktik jurnalistik yang berlangsung secara otomatis, seperti penggunaan metode komputer dan AI dalam aktivitas media. Seiring berkembangnya AI, adanya istilah yang disebut sebagai robot jurnalistik, yaitu yang dapat menghasilkan konten dalam jumlah besar tanpa melibatkan jurnalis. Ini ditandai dengan dimana teori, teknologi, dan aplikasi digabungkan (Junaidi, Suprayitno, & Wardani 2024).² Adapun yang bersifat gabungan dalam menghasilkan konten antara robot jurnalistik dan jurnalis itu sendiri. Website seperti Lokadata.ID tercatat sudah menggunakan AI dalam produksi berita, baik yang sepenuhnya dikerjakan oleh robot maupun yang merupakan gabungan. Berdasarkan hasil analisis isi konten robotikal Lokadata.ID bulan Januari 2019, robot jurnalistik yang bekerja secara otomatis berhasil menghasilkan 1.390 berita tanpa campur tangan manusia.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mengalami percepatan yang sangat pesat. Dalam sepuluh tahun terakhir, AI telah muncul sebagai salah satu teknologi paling menonjol. AI telah mengubah banyak aspek masyarakat, termasuk

¹ Abdullah, A. Z., Azwar, Rai, I. N. A. S., & Ghofur, A. (2024). Pengabdian masyarakat: Memahami tantangan dan peluang AI dalam profesi jurnalis di kalangan Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Esa Unggul. *Jurnal Wiyata Madani*, 1(1), 33–42.

² Junaidi, A., Suprayitno, D., & Wardani, A. (2024). *Kecerdasan buatan dalam evolusi media dan komunikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

sektor media dan penyiaran, yang merupakan industri yang sangat dinamis dan cepat mengadopsi teknologi baru. Banyak organisasi yang tertarik dengan fenomena ini, termasuk para profesional media, yang merupakan pemain utama dalam penciptaan dan penyebaran informasi.

Dalam konteks dunia broadcasting, AI menawarkan berbagai peluang dan tantangan. Dalam hal ini AI dan jurnalistik ditempatkan ditengah tengah perubahan yang cepat dalam industri media. Penggunaan AI bisa meningkatkan kualitas konten dan memanfaatkan data dengan lebih canggih (Ridwan, 2023).³ Di sisi lain juga menunjukkan bahwa AI bisa membuat atau memberikan konten tidak akurat bahkan bisa menimbulkan misinformasi (Broussard et al. 2019).⁴ Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh jurnalis adalah bagaimana mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi AI. Seiring dengan kemampuan AI yang semakin canggih, jurnalis perlu terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka agar tetap relevan dalam industri ini. Selain itu, perubahan dalam proses produksi konten dan interaksi dengan audiens juga mempengaruhi peran dan tanggung jawab jurnalis di dunia broadcasting.

Penggunaan AI juga memberikan manfaat dari berbagai aspek seperti pada aspek teknis yaitu AI dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses produksi, seperti penyuntingan video dan audio, pengelolaan konten, serta penjadwalan siaran. AI juga menyajikan tantangan etis dan profesional bagi

³ Ridwan, D., & Heikal, J. (2023). Application of artificial intelligence (AI) in television industry management strategy using grounded theory analysis: A case study on TVOne. *Jurnal Scientia*, 12(03), 4184–4190.

⁴ Broussard, M., Diakopoulos, N., Guzman, A. L., & Dupagne, M. (2019). Artificial intelligence and journalism. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 96(3), 673–695. <https://doi.org/10.1177/1077699019859>

jurnalis, termasuk isu terkait tanggung jawab, transparansi, dan akurasi informasi yang dihasilkan oleh algoritma AI.

Menyadari pentingnya pengembangan AI dalam industri media, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi peluang dan tantangan yang dihadapi. Beberapa penelitian menyoroti dampak AI terhadap struktur organisasi media, gaya kerja, dan kualitas proyeksi informasi. Selain itu, ada juga penelitian yang fokus pada aspek etis dan hukum terkait penggunaan AI di media. Penelitian ini menjadi penting untuk memahami persepsi jurnalis secara lebih mendalam dan memberikan gambaran bagaimana AI diintegrasikan dalam sistem kerja media.

Berangkat dari fenomena tersebut, muncul pertanyaan penting mengenai bagaimana persepsi jurnalis terhadap perkembangan AI dalam dunia broadcasting. Persepsi ini menjadi krusial mengingat peran jurnalis dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan teknologi baru dapat menentukan arah perkembangan industri media itu sendiri. Secara khusus, adaptasi terhadap AI di dunia broadcasting tidak hanya melibatkan aspek teknis semata, melainkan juga berdampak pada aspek pekerjaan, etika, dan kualitas informasi.

Perkembangan teknologi AI diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi kerja di industri broadcasting. Namun, pada kenyataannya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi jurnalis dalam mengadopsi teknologi ini. Kendala tersebut di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis mengenai AI, kekhawatiran akan tergantinya posisi pekerjaan oleh mesin, serta adanya resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Diperlukan analisis yang komprehensif mengenai persepsi jurnalis terhadap AI. Analisis ini

akan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan industri serta mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk mendukung proses kerja di dunia broadcasting.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi jurnalis terhadap perkembangan AI di dunia broadcasting. Dengan pendekatan induktif, penelitian ini dimulai dengan analisis data empiris mengenai dampak perkembangan AI terhadap jurnalis, kemudian dikembangkan menjadi kesimpulan yang lebih umum mengenai adaptasi dan pengaruh AI dalam industri broadcasting secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan industri media serta strategi adaptasi teknologi yang relevan dan inklusif. Perkembangan teknologi AI telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai industri, termasuk industri media. AI telah menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi cara kerja jurnalis. AI telah memberikan kemungkinan untuk melakukan otomatisasi dalam proses produksi konten, analisis data, personalisasi konten, dan interaksi dengan audiens.

Ini memungkinkan proses produksi konten media menjadi lebih efisien dan cepat. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi jurnalis dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas konten yang dihasilkan dibidang broadcasting. Penggunaan AI yang semakin meningkat makin banyak perusahaan yang menggunakan AI untuk meningkatkan efisiensi produksi media, personalisasi konten, dan analisis data. Meskipun potensi AI dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi media, masih terdapat beberapa hal yang dihadapi oleh jurnalis dalam menggunakan teknologi AI adalah ketidakpastian tentang dampak AI

terhadap pekerjaan dalam dunia broadcasting. Seiring dengan kemampuan AI yang semakin canggih dalam melakukan tugas-tugas yang sebelumnya dilakukan oleh manusia, banyak pekerja media khawatir bahwa AI dapat menggantikan peran mereka dalam industri broadcasting. Selain itu, masih terdapat kekhawatiran tentang privasi, etika penggunaan AI, dalam pengambilan keputusan yang dihasilkan oleh AI.

Dalam konteks ini, penelitian tentang persepsi jurnalis terhadap perkembangan AI di dunia broadcasting menjadi penting untuk dilakukan. Dengan memahami pandangan dan sikap jurnalis terhadap AI, dapat membantu dalam merancang kebijakan dan strategi yang tepat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi AI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi jurnalis terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI) di iNews TV Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui persepsi jurnalis terhadap perkembangan Artificial Intelligence (AI) di dunia broadcasting (iNews TV Jakarta).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memvalidasi teori saat ini dari penelitian sebelumnya, diyakini bahwa temuan penelitian ini akan mampu menunjukkan secara empiris dari persepsi jurnalis perkembangan AI.
- b. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang bagaimana jurnalis memandang perkembangan Artificial Intelligence (AI) di dunia broadcasting (iNews TV Jakarta).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini harus memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi di industri broadcasting, khususnya para jurnalis. Dengan mengetahui persepsi jurnalis terhadap AI para pemangku kepentingan dalam industri ini dapat mengambil langkah yang lebih tepat dalam menghadapi perkembangan teknologi AI. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan media dalam mengembangkan strategi dan kebijakan terkait implementasi teknologi AI di dunia broadcasting (iNews TV Jakarta).

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan suatu peristiwa, sehingga memungkinkan untuk memahami kondisi atau situasi yang sesungguhnya.

1.5.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada jurnalis di industri broadcasting. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama dari wawancara. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong dalam buku Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Penelitian deskriptif bertujuan untuk mempelajari peristiwa yang sedang terjadi serta objek atau variabel terkait. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana persepsi jurnalis terhadap perkembangan AI dalam dunia penyiaran.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan deskriptif, dengan konteks yang spesifik menggunakan pendekatan alamiah, seperti yang dijelaskan oleh Moleong dalam buku Sugiyono (2019).

1.5.3 Subjek objek dan Objek Penelitian

1.5.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah sejumlah jurnalis profesional yang bekerja di industri penyiaran, khususnya di Jakarta. Fokus penelitian ini adalah jurnalis yang bekerja di RCTI dan iNews TV Jakarta karena instansi tersebut sama-sama berada dibawah naungan MNC Group. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah individu yang memiliki

kompetensi di media yang telah disebutkan sebelumnya. Pemilihan narasumber didasarkan pada kriteria tertentu, yaitu mereka adalah jurnalis yang berpengalaman di bidang jurnalistik dan bekerja di media yang memiliki reputasi baik, sehingga mereka dianggap tepat untuk memberikan pandangan tentang perkembangan AI dalam dunia penyiaran.

Berikut adalah profile narasumber dari jurnalis iNews TV untuk melengkapi penelitian ini:

1) Nama: Rahmat Hidayat

Jabatan: News Production Dept.Head

Karier: iNews TV (2015-sekarang)

2) Nama: Desiadiorna

Jabatan: Jurnalis

Karier: iNews TV (2021-sekarang)

3) Nama: Camar Haenda

Jabatan: Jurnalis

Karier: iNews TV (2021-sekarang)

1.5.3.2 Objek Penelitian

Pilihan penulis untuk studi ini berpusat pada bagaimana para profesional media memandang kemajuan AI di sektor penyiaran. Karena para profesional media dan jurnalis profesional yang bekerja di RCTI dan iNews dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap subjek yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan

mereka sebagai informan atau sumber untuk mengumpulkan data di lapangan.

1.6 Jenis Data Penelitian

1.6.1 Data Primer

Wawancara dan observasi lapangan secara langsung merupakan dua cara untuk mengumpulkan data primer. Sumber data primer adalah sumber yang peneliti peroleh langsung dari sumbernya, tidak termasuk pihak ketiga yang bukan merupakan subjek penelitian.

1.6.2 Data Sekunder

Menurut Hasan Sugiyono (2019), data sekunder merupakan informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Penulis juga menggunakan data sekunder dalam penelitian ini untuk meningkatkan keakuratan data primer yang dikumpulkan, khususnya dari buku, sumber perpustakaan, penelitian sebelumnya, literatur, dan dokumen.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu cara untuk memikirkan teknik pengumpulan data adalah sebagai metode atau strategi yang diperoleh dan diterapkan peneliti untuk mengumpulkan data. Strategi ini merupakan penggunaan suatu kata yang tidak terdapat pada objek atau kata-kata yang bersifat abstrak, melainkan pada proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

1. Observasi

Tahap observasi merupakan metode pengumpulan data yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode ini tidak hanya berfokus pada pengukuran sikap responden, tetapi juga digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi. Melalui tahapan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak penggunaan teknologi AI terhadap jurnalis di RCTI dan iNews. Observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan bagaimana persepsi jurnalis mengenai perkembangan AI di industri penyiaran, serta penggunaan teknologi AI oleh para jurnalis dalam pekerjaan mereka.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua pihak, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai dengan topik yang ingin diteliti, dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam dari objek penelitian terkait topik yang sedang diteliti.

Wawancara dilakukan baik secara daring maupun luring dengan jurnalis dari RCTI dan iNews, yang menjadi fokus penelitian. Proses wawancara dilakukan secara mendalam, baik melalui pertemuan langsung maupun daring, untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan memastikan informasi yang didapatkan tidak bias serta dapat dipertanggungjawabkan. Melalui wawancara ini, peneliti dapat

mengungkap berbagai hal secara lebih mendalam mengenai objek penelitian, serta menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang juga dapat diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi penelitiannya, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data dalam bentuk rekaman tertulis dan visual dari peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa catatan tertulis tentang peristiwa masa lalu, karya seni, atau foto orang yang tidak diragukan lagi merupakan sumber informasi yang kredibel dan dapat diandalkan untuk dipelajari.

4. Studi Pustaka

Menurut Martono dalam Sugiyono (2019), studi pustaka dilakukan untuk memperluas pengetahuan tentang berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau acuan dalam penelitian. Dalam proses pengumpulan data, penulis juga memanfaatkan studi pustaka untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut bisa berasal dari artikel, surat kabar, karya ilmiah sebelumnya, serta buku-buku. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan memahami konsep serta metode yang digunakan.

1.8 Teknik Analisis Data

Dalam buku Sugiyono (2019), Bogdan mengartikan analisis data sebagai tindakan mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara metodis dari

catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar dapat diinterpretasikan dan hasilnya dibagikan kepada orang lain.

Melalui langkah pengumpulan data dan reduksi data, penulis penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) sebagai tahapan proses analisis data. Visualisasi data. menyelesaikan triangulasi dan menggambar temuan. Metodologi berikut digunakan untuk menggambarkan analisis data dalam penelitian ini;

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Langkah utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data melalui observasi mendalam, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data dilakukan secara menyeluruh hingga jumlah dan variasi data yang diperoleh dianggap cukup untuk kebutuhan penelitian.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Tahapan ini merupakan proses untuk menyaring dan merangkum informasi yang relevan, dengan fokus pada hal-hal penting untuk menemukan tema dan pola yang ada. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

3. Penyajian data (*data display*)

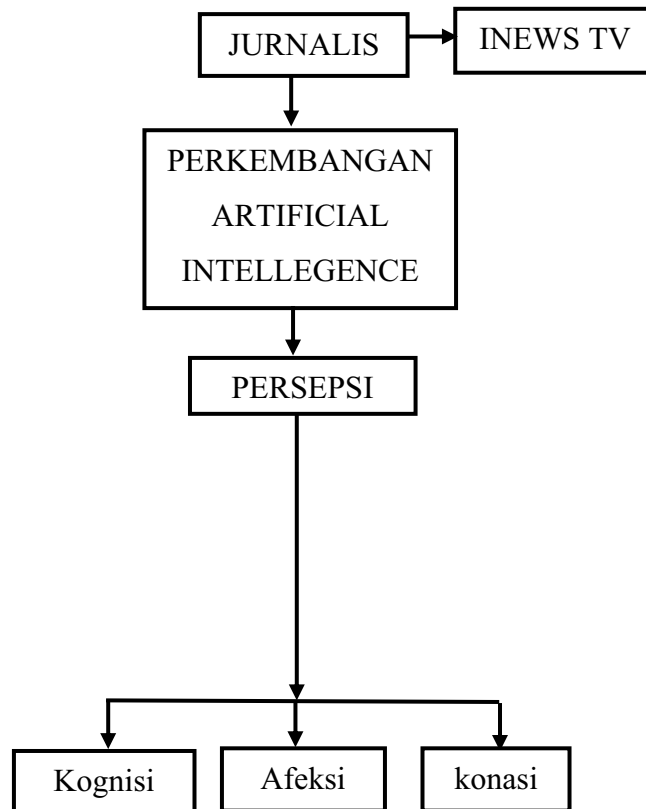
Ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, dan bahasa narasi adalah beberapa cara untuk menyampaikan data. Peneliti akan lebih mudah

memahami apa yang terjadi saat ini dan kemudian mengembangkan rencana masa depan berdasarkan pemahaman mereka.

4. Penarikan simpulan (*conclusion/verying*)

Dengan menelaah setiap kejadian yang diamatinya di lapangan untuk mencari maknanya, mendokumentasikan potensi keteraturan atau konfigurasinya, dan mengamati bagaimana kualitas aliran dan proporsi fenomena tersebut, penulis akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dalam penelitian ini. Pada tahap ini penulis akan membuat kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya kemudian membandingkannya dengan catatan dan pengamatan yang telah dilakukan.

1.9.1 Kerangka Konsep



Menurut Rokeach & Hamka Walam dalam Bimo Walgito, persepsi memiliki tiga aspek yaitu, sebagai berikut:

a. Kognisi

Aspek ini mencakup elemen-elemen seperti pengetahuan, pandangan, harapan, cara berpikir atau memperoleh informasi, pengalaman masa lalu, serta segala sesuatu yang didapatkan dari pemikiran individu yang mengalami persepsi tersebut.

b. Afeksi

Aspek ini berkaitan dengan komponen perasaan dan kondisi emosi individu terhadap objek tertentu, serta segala hal yang melibatkan penilaian baik atau buruk yang didasarkan pada faktor emosional seseorang.

c. Konasi

Aspek ini berkaitan dengan motivasi, sikap, perilaku, atau aktivitas individu yang disesuaikan dengan persepsi mereka terhadap objek atau situasi tertentu.

1.9.2 Defenisi Konseptual dan Operasional

Untuk memudahkan proses melakukan penelitian, diperlukan definisi konseptual dan operasional. Definisi konsep dipisahkan menjadi dua kategori: definisi operasional dan definisi konseptual:

a. Defenisi Konseptual

Menurut Singarimbun dan Effendi, definisi konseptual adalah penjabaran makna dari konsep yang digunakan, sehingga mempermudah peneliti dalam menerapkan konsep penelitian di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka definisi konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi jurnalis profesional

Banyak sekali persepsi para jurnalis terhadap teknologi AI dan ini biasanya terpengaruhi dari budaya organisasi, ekonomi, politik, pola kerja, dan interaksi sosial. Pandangan jurnalis terhadap AI menjadi penting untuk diketahui karena adanya teknologi baru ini, jurnalis yang menjadi pihak secara langsung terdampak

dalam kerja praktiknya (Jamil, 2020 & Wu *et al.*, 2019).⁵ Perbedaan persepsi yang diekspresikan seperti persepsi positif yaitu tercermin dari perilaku jurnalis yang lebih menyukai berita yang ditulis mesin dibandingkan berita yang ditulis oleh manusia. Adapun yang jurnalis yang menganggap skeptis tentang teknologi AI yaitu pengimplementasian teknologi baru dalam produksi berita karena dianggap menantang batasan yang sudah ditetapkan mengenai apa yang dianggap sebagai jurnalisme profesional (Van Dalen, 2004, Min & Fink, 2021).⁶ Meskipun adanya teknologi AI ini terhadap profesi jurnalis, penelitian ini mengambil sudut pandang yang berbeda untuk memberikan penjelasan yang komprehensif serta melihat bagaimana persepsi positif dan negatif jurnalis terkait teknologi AI.

Work meaningfulness berhubungan dengan seberapa besar seseorang menganggap pekerjaannya sebagai hal yang penting, positif, dan berharga. Ketika seseorang menganggap pekerjaannya berharga, maka akan tetap melanjutkan pekerjaan tersebut dan dapat meningkatkan passion dan komitmen saat bekerja (Han *et al.*, 2020).⁷ Sebaliknya jika seseorang menganggap pekerjaannya tidak berharga hal ini akan menurunkan performa kerja, kesejahteraan, dan kemungkinan untuk pindah pekerjaan (Lease *et al.*, 2019).⁸

⁵ Jamil, S. (2020). Ethnic news media in the digital age: The impact of technological convergence in reshaping journalists' practices in Pakistan. *Journal of Multicultural Discourses*, 15(2), 219–239. <https://doi.org/10.1080/17447143.2020.1756305>

⁶ Min, S. J., & Fink, K. (2021). Keeping up with the technologies: Distressed journalistic labor in the pursuit of “shiny” technologies. *Journalism Studies*, 22(14), 1–31. <https://doi.org/10.1080/1461670X.2021.1979425>

⁷ Han, S.-H., Oh, E. G., & Kang, S. “Pil.” (2020). The link between transformational leadership and work-related performance: Moderated-mediating roles of meaningfulness and job characteristics. *Leadership & Organization Development Journal*, 41(4), 519–533. <https://doi.org/10.1108/LODJ-04-2019-0181>

⁸ Lease, S. H., Ingram, C. L., & Brown, E. L. (2019). Stress and health outcomes: Do meaningful work and physical activity help? *Journal of Career Development*, 46(3), 251–264. <https://doi.org/10.1177/0894845317741370>

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pemahaman terkait persepsi jurnalis terhadap adanya teknologi AI dalam ranah jurnalistik. Jurnalis menggunakan kode etik dalam melakukan pekerjaannya (Ward, 2020).⁹ Namun, kode etik yang sudah terimplementasikan kerap dipengaruhi oleh teknologi-teknologi baru (Aviles, 2021). Penggunaan AI dalam media broadcasting menimbulkan banyak pertanyaan diantaranya transparansi data, penulisan authorship, dan verifikasi informasi. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi jurnalis mengenai perkembangan AI di iNews TV Jakarta, yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa narasumber atau informan yang akan dikaitkan dengan tiga aspek persepsi menurut Rokeach & Hamka.

1.9.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono dalam Rizal Effendi & Deta Astra Putri, definisi operasional adalah penentuan karakteristik atau sifat yang akan dipelajari sehingga bisa dijadikan variabel yang dapat diukur. Dengan melihat definisi operasional, peneliti dapat memahami variabel yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Jurnalis

Jurnalis adalah pekerja media yang melakukan kegiatan jurnalistik di media yang kredibel atau di industri penyiaran. Dalam penelitian ini, jurnalis

⁹ Ward, S. J. A. (2020). Journalism ethics. In K. Wahl-Jorgensen & T. Hanitzsch (Eds.), *The handbook of journalism studies* (pp. 307-323). Routledge.

¹⁰ Putri, P. A. H., & Dwihadih, D. L. (2024). Penerimaan audiens terhadap penggunaan teknologi kecerdasan buatan sebagai pembaca berita di TV One Indonesia. *Jurnal Semiotika*, 18(1), 101–118. <http://journal.ubm.ac.id/>

merupakan subjek penelitian untuk mengetahui persepsi mereka tentang perkembangan AI di iNews TV Jakarta. Subjek penelitian ini adalah jurnalis yang bekerja di iNews TV Jakarta.

2. Artificial Intelligence (AI)

AI adalah teknologi yang dirancang atau mesin cerdas untuk bekerja, bereaksi, dan meniru kemampuan intelektual manusia. Dalam konteks ini, AI mencakup aspek pengenalan ucapan, pembelajaran, perencanaan, dan pemecah masalah (Kulkarni & Satapathy, 2020) dan ini memungkinkan AI untuk belajar dari pengalaman, mengenali pola, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks dengan cepat dan efisien. AI menjadi objek penelitian ini, khususnya dalam konteks perkembangannya dalam dunia penyiaran di iNews TV Jakarta.

3. Persepsi

Persepsi dasarnya adalah proses kognitif yang bertujuan untuk memahami informasi tentang disekitarnya melalui penglihatan, pendengaran, perasaan, dan penciuman (Kinicki & Kreitner, 2003).¹¹ Dalam lingkup jurnalistik ini, AI dimanfaatkan untuk alat bantu dalam memproduksi konten atau berita. Beberapa penelitian sudah mengkaji tentang penggunaan AI dalam bidang jurnalisme (Dhiman, 2023) dan dari dari beberapa kajian tersebut ditemukan kunci yaitu *automated news writing; fact checking; dan personalized news*.¹² Selain itu untuk mewujudkannya menurut Rokeach &

¹¹ Kinicki, A., & Kreitner, R. (2003). *Organizational Behavior Key Concepts, Skills & Best Practices*. Boston: Mc-Graw Hill.

¹² Dhiman, B. (2023). Does Artificial Intelligence help journalists: A boon or bane? *Preprints*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.20944/preprints202303.0428.v1>

Hamka Walam dalam Bimo Walgito menjelaskan bahwa aspek persepsi dibagi menjadi 3, diantaranya:

- a. Aspek kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan pengenalan yang menyangkut pengetahuan, harapan, cara berfikir serta segala pemikiran yang diperoleh dari pikiran individu pelaku persepsi.
- b. Aspek efektif berhubungan dengan emosional individu terhadap objek tertentu dan segala sesuatu yang menyangkut faktor emosional seseorang. Kata lain, ini berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki.
- c. Aspek konatif berhubungan dengan motif atau tujuan yang menimbulkan perilaku yang terjadi di sekitar yang diwujudkan dalam sikap individu terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.